

**Kesantunan Deklaratif Dalam Kegiatan Webinar Pendidikan
"Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh
Menyikapi *New Normal* #1" di Youtube**

Eka Rahayu Putri¹, Herwandi²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

*ekarahayuputri98@gmail.com*¹, *her1di.bindfkipuir@gmail.com*²

Info Artikel:

Diterima Juli 2020

Disetujui Januari 2020

Dipublikasikan Februari 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.
113 Simpang Tiga, Pekanbaru
Riau 24248

e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Sitasi Artikel:

Putri, E.R., Herwandi, H. (2021) Kesantunan Deklaratif Dalam Kegiatan Webinar Pendidikan "Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1" di Youtube. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 43-57.

Abstract

Webinars are seminars or meetings held virtually using certain internet-based applications. In participating in webinar activities, many types of speech that can be used by webinar participants, one of which is declarative speech. Declarative speech can be examined from various aspect, including aspect of function and the principle of politeness. This study aims to describe, analyze, and interpret declarative politeness in the educational webinar activity "The Role of Teachers in Developing Distance Learning in the Respecting the *New Normal* #1" on Youtube. This research uses a descriptive method. The data analysis technique in this study used content analysis techniques. Data collection techniques used in this study were documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data in this study are in the form of declarative speech spoken by the webinar participants. Sources of data in this study are the entire speeches of the educational webinar participants "The Role of Teachers in Developing Distance Learning in Respecting *New Normal* #1" which was broadcast live on June 17, 2020. The results of this study indicate the following. First, the most declarative function found in the speeches of webinar participants in educational webinar activities is the function of declaring information. Based on the data analysis of the declarative speech function, the function of declaring information is widely found because most of the contents of this webinar activity are providing information or matters relating to information about the role of teachers in developing distance learning. Second, the maxims of politeness principles found in the declarative utterances of webinar participants in educational webinar activities are maxim of appreciation and maxim of sympathy. Based on the data analysis, the maxim of politeness principle, the maxim of appreciation and the maxim of sympathy were found because the webinar participants were more likely to show respect and sympathy for the speech partner.

Keywords: Declarative Speech, Declarative Speech Function, Maxim of Politeness Principles, Webinars

Abstrak

Webinar adalah seminar atau pertemuan yang dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi tertentu berbasis internet. Dalam mengikuti kegiatan webinar, banyak jenis tuturan yang dapat digunakan oleh peserta webinar, salah satunya tuturan deklaratif. Tuturan deklaratif dapat dikaji dari berbagai aspek, di antaranya aspek fungsi dan prinsip kesantunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kesantunan deklaratif dalam kegiatan webinar pendidikan "Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1" di Youtube. Penelitian ini termasuk dalam penelitian perpustakaan, dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik

analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Data-data dalam penelitian ini berupa tuturan deklaratif yang dituturkan oleh peserta webinar. Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari tuturan peserta webinar pendidikan “Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” yang ditayangkan *live* pada 17 Juni 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, fungsi deklaratif terbanyak yang ditemukan pada tuturan peserta webinar dalam kegiatan webinar pendidikan adalah fungsi menyatakan informasi. Berdasarkan analisis data fungsi tuturan deklaratif, fungsi menyatakan informasi banyak ditemukan karena sebagian besar isi dari kegiatan webinar ini adalah pemberian informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan pembelajaran jarak jauh. *Kedua*, maksim prinsip kesantunan terbanyak yang ditemukan pada tuturan deklaratif peserta webinar dalam kegiatan webinar pendidikan adalah maksim penghargaan dan maksim kesimpatian. Berdasarkan analisis data maksim prinsip kesantunan, maksim penghargaan dan maksim kesimpatian banyak ditemukan karena peserta webinar lebih cenderung untuk menunjukkan rasa hormat dan simpatinya kepada mitra tutur.

Kata Kunci: *Tuturan Deklaratif, Fungsi Tuturan Deklaratif, Maksim Prinsip Kesantunan, Webinar*

Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh berbagai lapisan masyarakat pengguna bahasa. Dalam berinteraksi, masyarakat pengguna bahasa dituntut untuk menyebarluaskan bahasa. Penyebarluasan bahasa ini dapat dikaitkan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Zulfadhli et al., 2017). Fungsi ini banyak digunakan dalam berbagai situasi dan kepentingan tertentu (Asnawi, 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Widjono (2015:21) bahwa fungsi bahasa digunakan dalam berbagai lingkungan dan kepentingan yang beragam, diantaranya sebagai komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, komunikasi sosial, dan komunikasi budaya. Salah satu bentuk komunikasi ilmiah yang banyak ditemukan di tengah masyarakat saat ini adalah seminar. Hal ini tentunya memiliki berbagai persepsi (Asnawi, 2016); .

Seminar menurut Depdiknas (2015:1224) adalah pertemuan yang melibarkan banyak orang untuk membahas suatu masalah atau persoalan mengenai suatu hal di bawah pimpinan seorang ahli. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, seminar tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi juga bisa dilakukan secara daring. Pelaksanaan seminar yang dilakukan secara daring ini disebut dengan web seminar (webinar). Webinar adalah seminar atau pertemuan yang dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi tertentu berbasis internet yang dapat dihadiri oleh banyak orang dari berbagai lokasi yang berbeda-beda. Webinar menjadi sumber belajar yang dapat diakses secara luas oleh siswa, mahasiswa, kalangan akademisi, maupun masyarakat umum (Gunawan, Suda, & Primayana, 2020:128).

Dalam mengikuti kegiatan webinar, banyak jenis tuturan yang dapat digunakan oleh peserta webinar, salah satunya yakni tuturan deklaratif. Menurut Rahardi (2005:74) tuturan deklaratif adalah tuturan yang mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada mitra tutur di dalam berkomunikasi. Tuturan deklaratif banyak digunakan dalam kegiatan webinar sebagai tuturan penjelas dan tuturan yang menyatakan suatu informasi. Tuturan deklaratif dapat dilihat pula dari berbagai aspek, salah satunya aspek fungsi. Chaer (2010:79) menyatakan bahwa fungsi deklaratif ini digunakan untuk beberapa keperluan: 1) menyatakan informasi, 2) menyatakan perjanjian, 3) menyatakan keputusan, 4) tuturan penjelasan, dan 5) menyatakan selamat.

Di samping menggunakan jenis tindak tutur apa saja yang dapat dituturkan dalam kegiatan webinar, peserta webinar juga harus memperhatikan kesantunan berbahasa di dalamnya. Hal ini dilakukan agar penutur dapat menggunakan bahasa yang santun dan mengurangi kesalahan dalam berbahasa. Dengan kesantunan berbahasa, proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat terjalin dengan baik tanpa menyakiti perasaan satu sama

lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010:11) bahwa kesantunan adalah usaha untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi antara penutur dan mitra tutur di dalam proses berkomunikasi. Di samping aspek fungsi, tuturan deklaratif juga dapat dilihat dari aspek kesantunan. Dalam pragmatik terdapat beberapa gagasan yang berkenaan dengan kesantunan, salah satunya adalah prinsip kesantunan Leech. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2005:59) prinsip kesantunan berbahasa terdiri dari: (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kederawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim permufakatan, dan (6) maksim kesimpatian.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena istilah webinar sendiri baru muncul di era sekarang, terutama pada masa pandemi *Covid-19*. Dalam masa pandemi ini, orang-orang berusaha untuk saling berbagi ilmu, dengan tujuan agar ilmu tersebut semakin berkembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi. Webinar merupakan kegiatan keilmuan yang memanfaatkan teknologi dan dilaksanakan secara daring. Ada pun alasan lain peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan maksim prinsip kesantunan dan fungsi deklaratif dalam kegiatan webinar di *Youtube*.

Adapun rumusan masalah yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah Fungsi Tuturan Deklaratif dalam Kegiatan Webinar Pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*? 2) Bagaimanakah penggunaan Maksim Prinsip Kesantunan pada Tuturan Fungsi Deklaratif dalam Kegiatan Webinar Pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kesantunan deklaratif dalam kegiatan webinar pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*. Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diketahui keadaan yang sebenarnya tentang kesantunan deklaratif dalam kegiatan webinar pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menerapkan ilmu pengetahuan khususnya aspek pragmatik pada kesantunan deklaratif. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kesantunan deklaratif pada tuturan dalam kajian pragmatik.

Metodologi

Jika dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian “Kesantunan Deklaratif dalam Kegiatan Webinar Pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*” ini termasuk ke dalam penelitian perpustakaan. Menurut Sumarta (2013:12) penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di dalam ruang perpustakaan sehingga peneliti memperoleh informasi dan data mengenai objek yang diteliti melalui buku-buku atau alat-alat audiovisual. Jika dilihat dari segi pendekatan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Moleong (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami gejala yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Depdiknas (2015:320) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan apa adanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tuturan peserta webinar pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube* yang ditayangkan *live* pada 17 Juni 2020. Data dalam penelitian ini tuturan-tuturan peserta webinar yang mengandung tuturan deklaratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengabsahan data. Iskandar (2008:228) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan suatu konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) yang berguna untuk menguji kebenaran data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Krippendorff (dalam Eriyanto (2011:15) analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat simpulan yang dapat ditiru dan kevalidan datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu (1) Fungsi Deklaratif dalam Kegiatan Webinar Pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*, dan (2) Maksim Prinsip Kesantunan pada Tuturan Fungsi Deklaratif dalam Kegiatan Webinar Pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*. Penjelasan lengkap mengenai pembahasan kedua data tersebut, dapat dilihat dari uraian berikut ini.

1. Fungsi Deklaratif dalam Kegiatan Webinar Pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*

Chaer (2010:79) menyatakan bahwa fungsi deklaratif di dalam kajian gramatika dilakukan dalam bentuk kalimat deklaratif, yakni kalimat yang menyampaikan berita atau kabar mengenai keadaan di sekeliling penutur. Dilihat dari maksud tuturannya, fungsi menyatakan ini digunakan untuk beberapa keperluan: 1) menyatakan informasi, 2) menyatakan perjanjian, 3) menyatakan keputusan, 4) tuturan penjelasan, dan 5) menyatakan selamat.

a. Fungsi Menyatakan Informasi

Tuturan dengan fungsi menyatakan informasi dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun dengan mengikuti maksim-maksim kesopanan dari Leech atau pedoman kesantunan dari Pranowo, serta didukung oleh penggunaan kata yang santun. Tuturan dengan fungsi menyatakan informasi dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 1 : Kegiatan webinar pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” ini ditayangkan secara *live* di *Youtube* pada tanggal 17 Juni 2020. Kegiatan webinar ini dibuka dengan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sesi acara yang dimulai dari perkenalan kedua pewara. Kedua pewara tampak menggunakan pakaian adat. Ketika memperkenalkan diri, kedua pewara juga menyebutkan asal daerah dari pakaian adat yang mereka kenakan.
- P1 : “... Luar biasa sekali kegiatan ini. (4) ...”

Berdasarkan tuturan (4) dalam situasi 1 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan informasi. Tuturan P1 yang berbunyi “... *Luar biasa sekali kegiatan ini* ...” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan informasi. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan informasi bahwa kegiatan webinar yang dilaksanakan pada hari itu sangat luar biasa karena melibatkan banyak peserta hampir dari seluruh wilayah Indonesia. Maka benar adanya bahwa tuturan (4) dalam situasi 1 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan informasi.

- Situasi 9 : Situasi ini berlangsung ketika sesi kegiatan inti akan dimulai. Setelah penyampaian kata sambutan dari Ketua Panitia, kedua pewara juga meminta kepada salah satu pembina dalam kegiatan webinar tersebut untuk memberikan kata sambutan. Dalam penyampaiannya,

komunikasi dari pihak peserta webinar sempat terjadi kendala tetapi tidak lama kemudian komunikasi kembali berjalan lancar.
PW5 : “... Seperti yang dikatakan pak Budi tadi, serambi pembelajaran kita harus bergeser ke strategi metagogik. (51)”

Berdasarkan tuturan (51) dalam situasi 9 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan informasi. Tuturan PW5 yang berbunyi “... *Seperti yang dikatakan Pak Budi tadi, serambi pembelajaran kita harus bergeser ke strategi metagogik....*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan informasi. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan informasi bahwa ia secara tidak langsung menyetujui pernyataan mitra tutur lainnya mengenai serambi pembelajaran yang harus bergeser ke strategi metagogik. Maka benar adanya bahwa tuturan (51) dalam situasi 9 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan informasi.

b. Fungsi Menyatakan Perjanjian

Tuturan dengan fungsi menyatakan perjanjian dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun dengan mengikuti maksim-maksim kesopanan dari Leech atau pedoman kesantunan dari Pranowo, serta didukung oleh penggunaan kata yang santun. Tuturan dengan fungsi menyatakan perjanjian dapat dilihat pada data berikut.

Situasi 8 : Situasi ini berlangsung ketika sesi kegiatan inti akan dimulai. Sebelum dimulai dengan pemberian materi dari narasumber, pewara meminta kepada ketua panitia untuk memberikan kata sambutan sebelum melanjutkan ke acara inti.
KP : “... Kami juga akan memberikan model-model pembelajaran. (37)”

Berdasarkan tuturan (37) dalam situasi 8 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan perjanjian. Tuturan KP yang berbunyi “... *Kami juga akan memberikan model-model pembelajaran*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan perjanjian. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan janji bahwa dengan mengikuti kegiatan webinar ini maka peserta webinar akan mendapatkan model-model pembelajaran yang dapat diaplikasikan selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penggunaan kata ‘akan’ pada tuturan tersebut menunjukkan pernyataan janji. Kata ‘akan’ berarti untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi. Maka benar adanya bahwa tuturan (37) dalam situasi 8 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan perjanjian.

Situasi 8 : Situasi ini berlangsung ketika sesi kegiatan inti akan dimulai. Sebelum dimulai dengan pemberian materi dari narasumber, pewara meminta kepada ketua panitia untuk memberikan kata sambutan sebelum melanjutkan ke acara inti.
KP : “... Kami juga akan menyampaikan beberapa hal, salah satunya juga praktis bagaimana praktik, bagaimana proses pembelajaran. (38)”

Berdasarkan tuturan (38) dalam situasi 8 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan perjanjian. Tuturan KP yang berbunyi “... *Kami juga akan menyampaikan beberapa hal, salah satunya juga praktis bagaimana praktik, bagaimana proses pembelajaran*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan perjanjian. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan janji bahwa selama kegiatan webinar berlangsung, timnya akan menyampaikan beberapa hal, salah satunya praktik dan bagaimana proses pembelajaran yang dapat dilakukan selama pandemi *Covid-19*. Selain itu, penggunaan kata ‘akan’ pada tuturan tersebut menunjukkan pernyataan janji. Kata ‘akan’ berarti untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi. Maka benar adanya bahwa tuturan (38) dalam situasi 8 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan perjanjian.

c. Fungsi Menyatakan Keputusan

Tuturan dengan fungsi menyatakan keputusan dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun dengan mengikuti maksim-maksim kesopanan dari Leech atau pedoman kesantunan dari Pranowo, serta didukung oleh penggunaan kata yang santun. Tuturan dengan fungsi menyatakan keputusan dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 14 : Situasi ini berlangsung ketika salah satu narasumber membuka sesi kegiatan inti webinar, yakni pemberian materi mengenai pembelajaran jarak jauh di era *new normal*. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point* sebanyak 21 slide. Ketika menyampaikan materi, sempat terjadi kendala komunikasi dari pihak narasumber, tetapi tidak lama kemudian komunikasi kembali berjalan lancar.
- N2 : “... Jadi dengan memperluas kesempatan belajar dimana pun mereka berada, kapan pun mereka berada, anak-anak kita tetap bisa belajar. (102) ...”

Berdasarkan tuturan (102) dalam situasi 14 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan keputusan. Tuturan N2 yang berbunyi “... *Jadi dengan memperluas kesempatan belajar dimana pun mereka berada, kapan pun mereka berada, anak-anak kita tetap bisa belajar ...*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan keputusan. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan keputusan bahwa dengan memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik dimana pun dan kapan pun mereka berada, maka peserta didik akan tetap bisa belajar. Selain itu penggunaan kata ‘jadi’ di awal kalimat menunjukkan pernyataan keputusan. Kata ‘jadi’ diartikan sebagai menjadi dan langsung berlaku. Maka benar adanya bahwa tuturan (102) dalam situasi 14 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan keputusan.

- Situasi 14 : Situasi ini berlangsung ketika salah satu narasumber membuka sesi kegiatan inti webinar, yakni pemberian materi mengenai pembelajaran jarak jauh di era *new normal*. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point* sebanyak 21 slide. Ketika menyampaikan materi, sempat terjadi kendala komunikasi dari pihak narasumber, tetapi tidak lama kemudian komunikasi kembali berjalan lancar.
- N2 : “... Oleh karena itu, setiap guru harus cukup kreatif dan berani untuk melakukan inovasi, melakukan lokalisasi, proses maupun konten pendidikan. (103) ...”

Berdasarkan tuturan (103) dalam situasi 14 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan keputusan. Tuturan N2 yang berbunyi “... *Oleh karena itu, setiap guru harus cukup kreatif dan berani untuk melakukan inovasi, melakukan lokalisasi, proses maupun konten pendidikan ...*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan keputusan. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan keputusan bahwa setiap guru harus cukup kreatif dan berani untuk melakukan inovasi, lokalisasi, proses maupun konten pendidikan. Selain itu penggunaan kata ‘oleh karena itu’ di awal kalimat menunjukkan pernyataan keputusan. Kata ‘oleh karena itu’ diartikan sebagai menyimpulkan atau memutuskan. Maka benar adanya bahwa tuturan (103) dalam situasi 14 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan keputusan.

d. Fungsi Tuturan Penjelasan

Tuturan dengan fungsi tuturan penjelas dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun dengan mengikuti maksim-maksim kesopanan dari Leech atau pedoman kesantunan dari Pranowo, serta didukung oleh penggunaan kata yang santun. Tuturan dengan fungsi tuturan penjelasan dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 18 : Situasi ini berlangsung ketika pewara mempersilakan narasumber ketiga untuk menyampaikan materinya mengenai aplikasi belajar untuk guru dan siswa. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point*.
- N3 : “... Video ini banyak sekali manfaatnya bagi siswa yaitu bisa untuk belajar sebelum ketemu guru atau dalam era covid seperti ini guru bisa memerintahkan siswa, coba *download* (PEN: unduh) video itu terus ditonton ya sampai paham, kalau tidak paham coba kasih kabar ke bapak ibu guru lewat *Whatsapp* atau apa. (141) ...”

Berdasarkan tuturan (141) dalam situasi 18 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu tuturan penjelasan. Tuturan N3 yang berbunyi “*Video ini banyak sekali manfaatnya bagi siswa yaitu bisa untuk belajar sebelum ketemu guru atau dalam era Covid seperti ini guru bisa memerintahkan siswa, coba download (PEN: unduh) video itu terus ditonton ya sampai paham, kalau tidak paham coba kasih kabar ke Bapak Ibu guru lewat Whatsapp atau apa*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu tuturan penjelasan. Melalui tuturan tersebut, penutur menjelaskan mengenai bagaimana video pembelajaran yang tersedia di dalam aplikasi *Kipin School* dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Video pembelajaran *Kipin School* ini dapat digunakan siswa untuk belajar dan dapat pula digunakan oleh guru untuk memberikan materi kepada siswa. Apabila siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan guru, siswa dapat menanyakan melalui aplikasi obrolan atau yang lain. Maka benar adanya bahwa tuturan (141) dalam situasi 18 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yakni tuturan penjelasan.

- Situasi 18 : Situasi ini berlangsung ketika pewara mempersilakan narasumber ketiga untuk menyampaikan materinya mengenai aplikasi belajar untuk guru dan siswa. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point*.
- N3 : “... Secara sederhana teknologi “*Download and Go*” adalah data dari *Kipin* cukup *download* (PEN: diunduh) satu kali saja, setelah itu sudah masuk ke *gadget* (PEN: gawai) kita berupa *smartphone, tablet, atau laptop*. (146) ...”

Berdasarkan tuturan (146) dalam situasi 18 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu tuturan penjelasan. Tuturan N3 yang berbunyi “... *Secara sederhana teknologi “Download and Go” adalah data dari Kipin cukup download (PEN: diunduh) satu kali saja, setelah itu sudah masuk ke gadget (PEN: gawai) kita berupa smartphone, tablet, atau laptop ...*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu tuturan penjelasan. Melalui tuturan tersebut, penutur menjelaskan mengenai teknologi dari aplikasi *Kipin School* yang memudahkan penggunaannya. Teknologi “*Download and Go*” yang terdapat di dalam aplikasi *Kipin School* dapat memudahkan penggunaannya dengan hanya perlu mengunduh satu kali setelah itu datanya akan masuk ke *gadget* si pengguna.. Maka benar adanya bahwa tuturan (146) dalam situasi 18 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yakni tuturan penjelasan.

e. Fungsi Menyatakan Selamat

Tuturan dengan fungsi menyatakan selamat dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun dengan mengikuti maksim-maksim kesopanan dari Leech atau

pedoman kesantunan dari Pranowo, serta didukung oleh penggunaan kata yang santun. Tuturan dengan fungsi menyatakan selamat dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 1 : Kegiatan webinar pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” ini ditayangkan secara *live* di *Youtube* pada tanggal 17 Juni 2020. Kegiatan webinar ini dibuka dengan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sesi acara yang dimulai dari perkenalan kedua pewara. Kedua pewara tampak menggunakan pakaian adat. Ketika memperkenalkan diri, kedua pewara juga menyebutkan asal daerah dari pakaian adat yang mereka kenakan.
- P2 : “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*” (1)

Berdasarkan tuturan (1) dalam situasi 1 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan selamat. Tuturan P2 yang berbunyi “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan selamat. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan selamat kepada mitra tutur melalui tuturan salam yang diucapkannya. Kata “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” merupakan ucapan salam dalam agama Islam. Jika diartikan, kata *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* berarti semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat, dan keberkahan untukmu. Melalui kata *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* penutur secara tidak langsung menyatakan selamat kepada mitra tutur. Maka benar adanya bahwa tuturan (1) dalam situasi 1 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan selamat.

- Situasi 1 : Kegiatan webinar pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” ini ditayangkan secara *live* di *Youtube* pada tanggal 17 Juni 2020. Kegiatan webinar ini dibuka dengan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sesi acara yang dimulai dari perkenalan kedua pewara. Kedua pewara tampak menggunakan pakaian adat. Ketika memperkenalkan diri, kedua pewara juga menyebutkan asal daerah dari pakaian adat yang mereka kenakan.
- P1 : “Selamat pagi, sahabat webinar. (2)”

Berdasarkan tuturan (2) dalam situasi 1 di atas, maka tuturan tersebut termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan selamat. Tuturan P1 yang berbunyi “*Selamat pagi, sahabat webinar*” termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan selamat. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan selamat kepada mitra tutur melalui tuturan salam yang diucapkannya. Penutur menyatakan ‘selamat pagi’ sebagai salam pembuka sekaligus mendoakan mitra tutur agar berada dalam keadaan selamat di pagi hari itu. Maka benar adanya bahwa tuturan (2) dalam situasi 1 di atas termasuk ke dalam salah satu fungsi deklaratif yaitu menyatakan selamat.

2. Maksim Prinsip Kesantunan pada Tuturan Deklaratif dalam Kegiatan Webinar Pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*

Menurut Leech (dalam Rahardi (2005:59) prinsip kesantunan berbahasa terdiri dari (1) Maksim Kebijaksanaan, (2) Maksim Kedermawanan, (3) Maksim Penghargaan, (4) Maksim Kesederhanaan, (5) Maksim Permufakatan, dan (6) Maksim Kesimpatian.

a. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang menghendaki setiap peserta tutur untuk memaksimalkan keuntungan pihak lain dan meminimalkan kerugian pihak lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005:60) bahwa “Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur”. Berkenaan dengan maksim kebijaksanaan, Chaer (2010:62) juga menyatakan bahwa “Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang berpusat pada orang lain (*other centred maxim*)”. Tuturan yang termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 18 : Situasi ini berlangsung ketika pewara mempersilakan narasumber ketiga untuk menyampaikan materinya mengenai aplikasi belajar untuk guru dan siswa. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point*.
- N3 : “.... Jadi, bisa *download* (PEN: unduh) aplikasi *Kipin School* disitu nanti akan ada menu buku, ada 2.500 buku di *download* (PEN: unduh) gratis. (137)”

Merujuk pada tuturan (137) dalam situasi 18 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan. Tuturan N3 yang berbunyi “.... Jadi, bisa *download* (PEN: unduh) aplikasi *Kipin School* disitu nanti akan ada menu buku, ada 2.500 buku di *download* (PEN: unduh) gratis” memenuhi maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan keuntungan pihak lain dan meminimalkan kerugian pihak lain. Tuturan yang berbunyi “.... ada 2.500 buku di *download* (PEN: unduh) gratis” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan keuntungan pihak lain sebagai mitra tuturnya. Dalam hal ini, keuntungan yang diperoleh mitra tutur adalah informasi bahwa buku-buku yang tersedia di dalam aplikasi *Kipin School* tersebut dapat diunduh secara gratis tanpa perlu mengeluarkan uang banyak dan hanya mengandalkan paket data. Maka benar adanya bahwa tuturan (137) dalam situasi 18 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan dengan memaksimalkan keuntungan mitra tutur.

- Situasi 18 : Situasi ini berlangsung ketika pewara mempersilakan narasumber ketiga untuk menyampaikan materinya mengenai aplikasi belajar untuk guru dan siswa. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point*.
- N3 : “.... Selain buku, saat ini di *Kipin School* ada 1.700 video pembelajaran, 49.000 latihan soal, dan 300 lebih bacaan literasi yang berupa komik. (138)”

Mengacu pada tuturan (138) dalam situasi 18 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan. Tuturan N3 yang berbunyi “.... Selain buku, saat ini di *Kipin School* ada 1.700 video pembelajaran, 49.000 latihan soal, dan 300 lebih bacaan literasi yang berupa komik” memenuhi maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan keuntungan pihak lain dan meminimalkan kerugian pihak lain. Tuturan yang berbunyi “.... saat ini di *Kipin School* ada 1.700 video pembelajaran, 49.000 latihan soal dan 300 lebih bacaan literasi berupa komik” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan keuntungan pihak lain sebagai mitra tuturnya. Dalam hal ini, keuntungan yang diperoleh mitra tutur adalah informasi bahwa selain buku, aplikasi *Kipin School* juga menyediakan fitur lain yang dapat digunakan oleh peserta didik dan guru, yakni video pembelajaran yang berjumlah 1.700 video, latihan soal yang berjumlah 49.000 soal, dan bacaan literasi berjumlah 300 lebih. Maka benar adanya bahwa tuturan (136) dalam situasi 18 di atas

memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan dengan memaksimalkan keuntungan mitra tutur.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan adalah maksim yang menghendaki setiap peserta tutur untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005:61) bahwa "Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Berkenaan dengan maksim kedermawanan, Chaer (2005:62) juga menyatakan bahwa "Maksim penerimaan (kedermawanan) adalah maksim yang berpusat pada diri sendiri (*self centred maxim*)". Tuturan yang termasuk ke dalam maksim kedermawanan dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 7 : Situasi ini berlangsung ketika pewara membuka sesi perkenalan dengan menyapa peserta webinar yang berasal dari daerah lain, yakni Kalimantan Timur. Pada sesi perkenalan ini, kedua pewara meminta kepada peserta webinar tersebut untuk menyampaikan pesan dan kesannya mengikuti kegiatan webinar.
- PW4 : "... Harapan kami bisa kami *share*-kan (PEN: bagikan) ke teman-teman pendidik yang lain. (32) ..."

Berdasarkan tuturan (32) dalam situasi 7 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kedermawanan. Tuturan PW4 yang berbunyi "... *Harapan kami bisa kami share-kan (PEN: bagikan) ke teman-teman pendidik yang lain ...*" memenuhi maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut berupaya untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Tuturan yang berbunyi "... *share-kan (PEN: bagikan) ke teman-teman pendidik yang lain ...*" menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk meminimalkan keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan kerugian dirinya sendiri. Dalam hal ini, keuntungan yang penutur minimalkan untuk dirinya sendiri adalah bahwa bukan hanya dirinya saja yang memperoleh informasi yang berkenaan dengan kegiatan webinar pendidikan ini, tapi ia juga membaginya kepada teman-teman pendidik yang lain. Adapun kerugian yang ia maksimalkan untuk dirinya sendiri adalah tenaga dan waktu yang ia berikan untuk membagi informasi mengenai kegiatan webinar pendidikan ini kepada teman-teman pendidik yang lain. Apabila penutur membagikan informasi dengan cara mengirimkan pesan kepada teman-teman pendidik yang lain, penutur juga mengalami kerugian dari segi materi yakni berkurangnya pulsa data miliknya. Maka benar adanya bahwa tuturan (32) dalam situasi 7 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kedermawanan dengan meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri.

c. Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan adalah maksim yang menghendaki setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005:62) bahwa "Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain". Berkenaan dengan maksim penghargaan, Chaer (2010:62) juga menyatakan bahwa "Maksim kemurahan hati (penghargaan) adalah maksim yang berpusat pada orang lain (*other centred maxim*)". Tuturan yang termasuk ke dalam maksim penghargaan dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 2 : Situasi ini berlangsung ketika kedua pewara memperkenalkan peserta yang mereka undang dari beberapa daerah. Pewara juga menyebutkan

jumlah peserta yang sudah terdaftar dari masing-masing daerah. Setelah memperkenalkan beberapa peserta, kedua pewara kemudian membacakan tata tertib acara dan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan webinar.

P1 : “Terima kasih. (6)”

Merujuk pada tuturan (6) dalam situasi 2 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim penghargaan. Tuturan P1 yang berbunyi “*Terima kasih*” memenuhi maksim penghargaan karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan rasa hormat kepada pihak lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada pihak lain. Tuturan yang berbunyi “*Terima kasih*” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan rasa hormat kepada pihak lain sebagai mitra tuturnya. Dalam hal ini, rasa hormat yang diperoleh mitra tutur adalah pernyataan penghargaan dan rasa syukur karena mitra tutur telah memberikan kesempatan kepadanya untuk memimpin doa sebelum dimulainya kegiatan webinar pendidikan. Maka benar adanya bahwa tuturan (6) dalam situasi 2 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim penghargaan dengan memaksimalkan rasa hormat kepada mitra tutur.

Situasi 7 : Situasi ini berlangsung ketika pewara membuka sesi perkenalan dengan menyapa peserta webinar yang berasal dari daerah lain, yakni Kalimantan Timur. Pada sesi perkenalan ini, kedua pewara meminta kepada peserta webinar tersebut untuk menyampaikan pesan dan kesannya mengikuti kegiatan webinar.

PW4 : “.... Saya pribadi mengucapkan syukur Tuhan ijinkan kami bergabung dengan Ibu-ibu hebat, Bapak-bapak hebat, pendidik di seluruh Indonesia. (31)”

Berdasarkan tuturan (31) dalam situasi 7 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim penghargaan. Tuturan PW4 yang berbunyi “.... *Saya pribadi mengucapkan syukur Tuhan ijinkan kami bergabung dengan Ibu-ibu hebat, Bapak-bapak hebat, pendidik di seluruh Indonesia*” memenuhi maksim penghargaan karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan rasa hormat kepada pihak lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada pihak lain. Tuturan yang berbunyi “.... *Ibu-ibu hebat, Bapak-bapak hebat*” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan rasa hormat kepada pihak lain sebagai mitra tutur. Dalam hal ini, rasa hormat yang diperoleh mitra tutur adalah pujian dan pernyataan penghargaan dari penutur atas keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan webinar pendidikan ini. Maka benar adanya bahwa tuturan (31) dalam situasi 7 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim penghargaan dengan memaksimalkan rasa hormat kepada mitra tutur.

d. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan adalah maksim yang menghendaki setiap peserta tutur untuk meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005:64) bahwa “Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri”. Berkenaan dengan maksim kesederhanaan, Chaer (2010:62) juga menyatakan bahwa “Maksim kerendahan hati (kesederhanaan) adalah maksim yang berpusat pada diri sendiri (*self centred maxim*)”. Tuturan yang termasuk ke dalam maksim kesederhanaan dapat dilihat pada data berikut.

Situasi 12 : Situasi ini berlangsung ketika kedua pewara masih menunggu koneksi komunikasi dengan narasumber sebelumnya kembali stabil. Kedua pewara menyapa salah satu peserta yang berasal dari luar pulau, yakni

Rote. Kedua pewara meminta kepada peserta webinar tersebut untuk menyampaikan pesan dan kesannya mengikuti kegiatan webinar.
PW7 : “...Semoga saya kedepannya bisa menjadi seperti yang para beliau sudah lakukan. (85)”

Berdasarkan tuturan (85) dalam situasi 12 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesederhanaan. Tuturan PW7 yang berbunyi “... *Semoga saya kedepannya bisa menjadi seperti yang para beliau sudah lakukan*” memenuhi maksim kesederhanaan karena tuturan tersebut berupaya untuk meminimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri. Tuturan yang berbunyi “... *bisa menjadi seperti yang para beliau sudah lakukan*” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri. Dalam hal ini, rasa tidak hormat yang ditunjukkan penutur adalah pernyataan bahwa dirinya ingin menjadi seperti guru-guru senior yang banyak menghasilkan prestasi di luar sana. Melalui tuturan tersebut, penutur juga menyatakan bahwa dirinya masih dalam tahap belajar untuk menjadi guru yang lebih baik. Maka benar adanya bahwa tuturan (85) dalam situasi 12 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesederhanaan dengan memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri.

Situasi 14 : Situasi ini berlangsung ketika salah satu narasumber membuka sesi kegiatan inti webinar, yakni pemberian materi mengenai pembelajaran jarak jauh di era *new normal*. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point* sebanyak 21 slide. Ketika menyampaikan materi, sempat terjadi kendala komunikasi dari pihak narasumber, tetapi tidak lama kemudian komunikasi kembali berjalan lancar.
N2 : “... Kurang lebihnya saya mohon maaf. (106)”

Mengacu pada tuturan (106) dalam situasi 14 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesederhanaan. Tuturan N2 yang berbunyi “... *Kurang lebihnya saya mohon maaf...*” memenuhi maksim kesederhanaan karena tuturan tersebut berupaya untuk meminimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri. Tuturan yang berbunyi “... *kurang lebihnya saya mohon maaf*” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk meminimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri. Dalam hal ini, rasa hormat yang diminimalkan penutur adalah pernyataan maaf apabila selama menyampaikan materi terdapat kesalahan yang ia tuturkan secara tidak sengaja. Maka benar adanya bahwa tuturan (106) dalam situasi 14 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesederhanaan dengan meminimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri.

e. Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan adalah maksim yang menghendaki setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kemufakatan atau kecocokan antar penutur dan mitra tutur dan meminimalkan ketidakmufakatan atau ketidakcocokan antar penutur dan mitra tutur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005:64) bahwa “Di dalam maksim ini ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan di dalam kegiatan bertutur”. Berkenaan dengan maksim permufakatan, Chaer (2010:62) juga menyatakan bahwa “Maksim kecocokan (permufakatan) adalah maksim yang berhubungan dengan penilaian buruk atau baik penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain”. Tuturan yang termasuk ke dalam maksim permufakatan dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 9 : Situasi ini berlangsung ketika sesi kegiatan inti akan dimulai. Setelah penyampaian kata sambutan dari Ketua Panitia, kedua pewara juga meminta kepada salah satu pembina dalam kegiatan webinar tersebut untuk memberikan kata sambutan. Dalam penyampaian, komunikasi dari pihak peserta webinar sempat terjadi kendala tetapi tidak lama kemudian komunikasi kembali berjalan lancar.
- PW5 : “.... Seperti yang dikatakan pak Budi tadi, serambi pembelajaran kita harus bergeser ke strategi metagogik. (51)”

Berdasarkan tuturan (51) dalam situasi 9 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu prinsip kesantunan yaitu maksim permufakatan. Tuturan PW5 yang berbunyi “.... *Seperti yang dikatakan pak Budi tadi, serambi pembelajaran kita harus bergeser ke strategi metagogik*” memenuhi maksim permufakatan karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan kecocokan atau kemufakatan antar penutur dan mitra tutur. Tuturan yang berbunyi “.... *Seperti yang dikatakan pak Budi tadi*” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan kemufakatan antara dirinya dan mitra tutur. Dalam hal ini, kesepakatan yang dimufakati di antara keduanya adalah bahwa serambi pembelajaran di Indonesia saat harus mengarah pada strategi metagogik. Maka benar adanya bahwa tuturan (51) dalam situasi 9 di atas memenuhi salah satu prinsip kesantunan yaitu maksim permufakatan dengan memaksimalkan kemufakatan atau kecocokan antara penutur dan mitra tutur.

- Situasi 14 : Situasi ini berlangsung ketika salah satu narasumber membuka sesi kegiatan inti webinar, yakni pemberian materi mengenai pembelajaran jarak jauh di era *new normal*. Dalam penyampaian materinya, narasumber menggunakan media tampilan *Microsoft Power Point* sebanyak 21 slide. Ketika menyampaikan materi, sempat terjadi kendala komunikasi dari pihak narasumber, tetapi tidak lama kemudian komunikasi kembali berjalan lancar.
- N2 : “.... Tadi sudah disampaikan oleh Ibu Titik tadi, Ibu Kepala Sekolah, bahwa pandemi ini mempercepat revolusi industri 4.0. (98)”

Mengacu pada tuturan (98) dalam situasi 14 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan informasi yang memenuhi salah satu prinsip kesantunan yaitu maksim permufakatan. Tuturan N2 yang berbunyi “.... *Tadi sudah disampaikan oleh Ibu Titik tadi, Ibu Kepala Sekolah, bahwa pandemi ini mempercepat revolusi industri 4.0*” memenuhi maksim permufakatan karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan kecocokan atau kemufakatan antar penutur dan mitra tutur. Tuturan yang berbunyi “.... *Tadi sudah disampaikan oleh Ibu Titik*” menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan kemufakatan antara dirinya dan mitra tutur. Dalam hal ini, kesepakatan yang dimufakati di antara keduanya adalah bahwa pandemi *Covid-19* ini mempercepat terjadinya revolusi industri 4.0 dimana penggunaan teknologi digital dan jaringan lebih diutamakan. Maka benar adanya bahwa tuturan (98) dalam situasi 14 di atas memenuhi salah satu prinsip kesantunan yaitu maksim permufakatan dengan memaksimalkan kemufakatan atau kecocokan antara penutur dan mitra tutur.

f. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian adalah maksim yang menghendaki setiap peserta tutur untuk memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain dan meminimalkan sikap antipati kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005:65) bahwa “Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya”. Berkenaan dengan maksim kesimpatian, Chaer (2010:62) juga menyatakan bahwa “Maksim kesimpatian (kesimpatian) adalah maksim yang berhubungan

dengan penilaian buruk atau baik penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain". Tuturan yang termasuk ke dalam maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

- Situasi 1 : Kegiatan webinar pendidikan "Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1" ini ditayangkan secara *live* di *Youtube* pada tanggal 17 Juni 2020. Kegiatan webinar ini dibuka dengan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sesi acara yang dimulai dari perkenalan kedua pewara. Kedua pewara tampak menggunakan pakaian adat. Ketika memperkenalkan diri, kedua pewara juga menyebutkan asal daerah dari pakaian adat yang mereka kenakan.
- P2 : "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*" (1)

Berdasarkan tuturan (1) dalam situasi 1 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan selamat yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian. Tuturan P2 yang berbunyi "... *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*" memenuhi maksim kesimpatian karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain dan meminimalkan sikap antipati kepada pihak lain. Tuturan yang berbunyi "... *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*" menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain sebagai mitra tuturnya. Dalam hal ini, sikap simpati yang diperoleh mitra tutur adalah pernyataan selamat dan doa dalam tuturan salam yang diucapkan penutur. Tuturan *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* merupakan bentuk salam yang berkaitan dengan agama, yakni agama Islam. Jika diartikan, *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* berarti "Semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat, dan keberkahan untukmu". Melalui kata *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, penutur sudah bersikap simpati kepada mitra tutur karena secara tidak langsung sudah mendoakan penutur agar selalu berada dalam keadaan selamat, serta diberikan rahmat dan keberkahan. Maka benar adanya bahwa tuturan (1) dalam situasi 1 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian dengan memaksimalkan sikap simpati kepada mitra tutur.

- Situasi 1 : Kegiatan webinar pendidikan "Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1" ini ditayangkan secara *live* di *Youtube* pada tanggal 17 Juni 2020. Kegiatan webinar ini dibuka dengan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sesi acara yang dimulai dari perkenalan kedua pewara. Kedua pewara tampak menggunakan pakaian adat. Ketika memperkenalkan diri, kedua pewara juga menyebutkan asal daerah dari pakaian adat yang mereka kenakan.
- P1 : "Selamat pagi, sahabat webinar. (2)"

Mengacu pada tuturan (2) dalam situasi 1 di atas, terlihat tuturan tersebut mengandung fungsi deklaratif menyatakan selamat yang memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian. Tuturan P1 yang berbunyi "... *Selamat pagi, sahabat webinar*" memenuhi maksim kesimpatian karena tuturan tersebut berupaya untuk memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain dan meminimalkan sikap antipati kepada pihak lain. Tuturan yang berbunyi "... *Selamat pagi*" menunjukkan bahwa penutur bersedia untuk memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain sebagai mitra tuturnya. Dalam hal ini, sikap simpati yang diperoleh mitra tutur adalah pernyataan selamat dan doa dalam tuturan salam yang diucapkan penutur. Kata 'selamat pagi' merupakan bentuk salam yang berkaitan dengan waktu. Penutur mengucapkan salam ini dengan harapan agar mitra tutur senantiasa berada dalam keadaan selamat di pagi hari itu. Maka benar adanya bahwa tuturan (2) dalam situasi 1 di atas memenuhi salah satu maksim prinsip kesantunan yaitu maksim kesimpatian dengan memaksimalkan sikap simpati kepada mitra tutur.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terkait fungsi deklaratif dan maksim prinsip kesantunan dalam kegiatan webinar pendidikan “Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Menyikapi *New Normal* #1” di *Youtube*, dapat disimpulkan: *Pertama*, fungsi deklaratif terbanyak yang ditemukan pada tuturan peserta webinar dalam kegiatan webinar pendidikan adalah fungsi menyatakan informasi. Berdasarkan analisis data fungsi tuturan deklaratif, fungsi menyatakan informasi banyak ditemukan karena sebagian besar isi dari kegiatan webinar ini adalah pemberian informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan pembelajaran jarak jauh. *Kedua*, maksim prinsip kesantunan terbanyak yang ditemukan pada tuturan deklaratif peserta webinar dalam kegiatan webinar pendidikan adalah maksim penghargaan dan maksim kesimpatian. Berdasarkan analisis data maksim prinsip kesantunan, maksim penghargaan dan maksim kesimpatian banyak ditemukan karena peserta webinar lebih cenderung untuk menunjukkan rasa hormat dan simpatinya kepada mitra tutur. Dalam hal ini, mitra tutur yang dimaksud adalah para guru yang turut menjadi peserta dalam kegiatan webinar. Di samping itu, alasan banyak ditemukannya maksim penghargaan dan maksim kesimpatian dikarenakan situasi formal yang terjadi dalam kegiatan webinar tersebut yang menuntut peserta webinar untuk bersikap arif, peduli dan menghargai. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta webinar tidak banyak mementingkan ego dengan mendahulukan kepentingan diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Asnawi, A. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca. *GERAM*, 4(3), 11–22.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=4515291454555617083&hl=en&oi=scholar>
- Asnawi, A. (2014). Reformasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Sebagai Pengukuhan Karakter Bangsa. *Internasional Seminar Antarbangsa*, 536–545.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Gunawan, I. G. D., Suda, I. K., & Primayana, K. H. (2020). Webinar sebagai Sumber Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4, 127–132.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Sumarta, K. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi (Ke-1st ed.)*. Penerbit FORUM Kerakyatan.
- Widjono, H. (2015). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Grasindo.
- Zulfadhli, M., Asnawi, & Hardani, M. (2017). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perdagangan di Era MEA. *The 1st Education and Language International Conference*, 508–515. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1267>